

LAPORAN KEGIATAN FASILITASI PEMBENTUKAN KELOMPOK HOME INDUSTRI



PROGRAM OFFICER KAB. ENREKANG
KONSORSIUM KAPABEL

SEPTEMBER 2021
ENREKANG

A. ALAS PIKIR

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu dari 4 kabupaten intervensi program pada wilayah hulu, dimana terdapat 4 Desa sasaran yaitu Desa Paladang Kecamatan Maiwa, Desa Pundilemo Kecamatan Cendana, Desa Tungka dan Desa Ranga Kecamatan Enrekang. Pemilihan ke-4 desa sasaran dalam program berdasarkan hasil tumpang tindih informasi dari batas DAS Saddang, batas kawasan hutan, data kebencanaan dan hasil analisis interview tim pelaksana program ke desa saat pengusulan program ke lembaga donor.

Adapun tujuan dalam program khususnya pada wilayah hulu ialah menguatnya skema perhutanan sosial dalam mengembangkan pangan Hutan di hulu DAS Saddang. Sedangkan salah satu keluaran atau output ialah adanya kelompok perempuan dan rentan dalam mengelola pangan hutan serta tersedianya sarana dan prasarana dalam pengelolaan pangan hutan yang dikemas dalam satu struktur kelambagaan masyarakat yakni pembentukan home industry (industry rumah tangga). Pada Kabupaten Enrekang jumlah home industry yang akan dibentuk sebanyak 4 kelembagaan sesuai dengan jumlah desa intervensi yakni Desa Paladang, Desa Tungka, Desa Ranga, dan Desa Pundilemo.

Pelaksanaan pembentukan home industry ini berdasarkan dari pandangan masyarakat dalam memanfaatkan kawasan hutan dan pengelolaan perhutanan social pasca terbitnya izin pemanfaatan oleh masyarakat kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk dari pangan hutan, kurangnya akses keterbukaan pasar pangan hutan, serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam pengelolaan produk pangan hutan, sehingga berdampak pada pola penghidupan masyarakat dalam memanfaatkan hutan. Beberapa kondisi yang telah dijumpai bahwa masyarakat cenderung hanya menilai kawasan hutan sebagai lahan ekonomi untuk mengembangkan dan memperluas garapan pertanian yang telah dikembangkan sebelumnya, sehingga yang terjadi adalah adanya alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian dan monokultur tanaman di dalam kawasan hutan. Selain itu, adanya kelompok-kelompok usaha yang telah dibentuk oleh beberapa instansi/lembaga lainnya hanya formalitas, tidak partisipatif, tidak menyeluruh, tidak tepat sasaran serta tidak ada pembinaan pasca pembentukan terutama akses pasar dan kurangnya sarana prasarana, sehingga kelompok-kelompok usaha ini mengalami stagnasi dan bahkan berhenti dalam memproduksi produk.

Hadirnya program ini diharapkan mampu memberikan alternative solusi pengelolaan hutan oleh masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan dalam mengembangkan produk-produk pangan hutan melalui kelembagaan home industry. Berdasarkan hal tersebut maka kami dari kapabel menginisiasi kegiatan Pembangunan Home Industri di masing-masing desa intervensi. Keberhasilan capaian program tentunya tidak akan terlepas dari dukungan serta partisipasi langsung dari masyarakat sebagai penerima manfaat langsung program. Untuk itu perlu dilakukan **Pembentukan Kelompok Home Industri di desa Paladang, Desa Ranga, Desa Pundilemo dan Desa Tungka**

B. TUJUAN dan OUTPUT

Tujuan dari kegiatan ini ialah Terbentuknya Kelompok Home Industry di masing-masing desa intervensi program Kabupaten Enrekang

Output dari kegiatan ini ialah kelompok dapat memahami alur pembentukan kelompok usaha dan adanya struktur kepengeurusan kelompok home industry di masing-masing desa intervensi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara umum, metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pertemuan pembentukan kelompok home industry di masing-masing desa kabupaten enrekang ialah menggunakan metode diskusi dan pengambilan keputusan secara bersama dengan mengedepankan musyawarah mufakat. Rangkaian kegiatan dimulai dari pemaparan materi pembentukan kelompok home industry, diskusi, dan Pembentukan kelompok.

Pada implementasi pelaksanaannya hal pertama yang dilakukan ialah menyampaikan informasi terkait persyaratan calon anggota kelompok home industry, dimana kelompok ini akan diarahkan menjadi suatu kelembagaan usaha dalam perhutanan sosial yakni Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Informasi yang disampaikan berdasarkan dari peraturan pembentukan KUPS serta audiensi dengan Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan bahwa syarat calon anggota seperti 1) anggota KUPS merupakan anggota KTH atau terdapat dalam 1 KK dengan anggota KTH, 2) Jumlah minimal anggota sebanyak 15 anggota, dan 3) adanya keterlibatan perempuan dalam kelembagaan usaha. Pada tahap selanjutnya ialah melakukan diskusi terkait calon anggota dan struktur kelembagaan usaha kelompok, dengan mengidentifikasi calon anggota sesuai dengan syarat pembentukan kelembagaan usaha kelompok dan memilih struktur anggota yakni ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

1. Desa Ranga (Gapoktanhut Sipatuju dan Gapoktanhut Salu Bulu)

1.1 Pembentukan Kelompok Home Industri

1.1.1 Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di dusun ranga baru (koperasi ETIKA), pelaksanaannya pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 08.30 – 10.00 wita.

1.1.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan ini terdiri dari anggota KTH/Gapoktanhut (laki-laki, perempuan, dan kelompok Rentan) dan Penyuluh KPH Mata Allo. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 01. Daftar dan jumlah peserta pembentukan kelompok home industry di desa Ranga

No	Tanggal	Dusun	Jumlah Peserta				
			Lk	Pr	Pemerintah	Adat	Total
1	10 September 2021	Ranga Baru	9	11	1		21

1.1.3 Output Kegiatan

Adapun output, informasi dan kesepakatan dalam kegiatan ini ialah, sebagai berikut:

- ✚ Kelompok home industry berdasarkan anggota dari kelompok perhutanan sosial (KPS) atau 1 KK dengan anggota KPS
- ✚ Terbentuknya 2 kelompok home industry berdasarkan 2 pemohon izin PS yakni gapoktanhut sipatuju dan gapoktanhut salu bulu
- ✚ Telah disepakati nama ketua kelompok home industri Gapoktanhut Sipatuju ialah Asriana, sekretaris Fitriani, dan bendahara Risma
- ✚ Telah disepakati nama ketua kelompok home industri Gapoktanhut Salu Bulu ialah Murniati, sekretaris Mardina, dan Bendahara ialah Harmaini

- ✚ Jumlah anggota kelompok pada Gapoktanhut Sipatuju sebanyak 13 orang dengan klasifikasi 4 laki-laki dan 9 perempuan
- ✚ Jumlah anggota kelompok pada Gapoktanhut Salu Bulu sebanyak 16 orang dengan klasifikasi 6 laki-laki dan 10 perempuan

2. Desa Tunga (Gapoktanhut Sipatuo)

2.1 Pembentukan Kelompok Home Industri

2.1.1 Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di dusun Galung (Sekertariat Gapoktanhut), pelaksanaannya pada hari Senin tanggal 13 September 2021 pukul 20.00 – 21.30 wita.

2.1.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan ini terdiri dari anggota KTH/Gapoktanhut (laki-laki, perempuan, dan kelompok Rentan) dan Penyuluh KPH Mata Allo. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 02. Daftar dan jumlah peserta pembentukan kelompok home industry di desa Tunga

No	Tanggal	Dusun	Jumlah Peserta				
			Lk	Pr	Pemerintah	Adat	Total
1	13 September 2021	Galung	8	5	2		15

2.1.3 Output Kegiatan

Adapun output, informasi dan kesepakatan dalam kegiatan ini ialah, sebagai berikut:

- ✚ Kelompok home industry berdasarkan anggota dari kelompok perhutanan social (KPS) atau 1 KK dengan anggota KPS
- ✚ Terbentuknya 1 Kelompok home industry berdasarkan 1 pemohon izin PS HKm yakni Gapoktanhut Sipatuo
- ✚ Telah disepakati nama ketua kelompok home industri Gapoktanhut Sipatuo ialah Bota
- ✚ Jumlah anggota Kelompok home industry ialah sebanyak 9 orang (perempuan)

3. Desa Paladang (Gapoktanhut Massewwa)

3.1 Pembentukan Kelompok Home Industri

3.1.1 Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di dusun Tamboba (Kantor Desa), pelaksanaannya pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 pukul 14.00 – 15.30 wita.

3.1.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan ini terdiri dari anggota KTH/Gapoktanhut (laki-laki, perempuan, dan kelompok Rentan) dan Penyuluh KPH Mata Allo. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 03. Daftar dan jumlah peserta pembentukan kelompok home industry di desa Paladang

No	Tanggal	Dusun	Jumlah Peserta				
			Lk	Pr	Pemerintah	Adat	Total
1	15 September 2021	Tamboba	5	9	2		16

3.1.3 Output Kegiatan

Adapun output, informasi dan kesepakatan dalam kegiatan ini ialah, sebagai berikut:

- ✚ Kelompok home industry berdasarkan anggota dari kelompok perhutanan social (KPS) atau 1 KK dengan anggota KPS
- ✚ Terbentuknya 1 kelompok home industry berdasarkan 1 pemohon izin PS HKm yakni Gapoktanhut Massewwa
- ✚ Telah disepakati nama ketua kelompok home industri Gapoktanhut Massewwa ialah Sumarni
- ✚ Jumlah anggota kelompok home industry ialah 15 orang (6 Laki-laki, 9 Perempuan)

4. Desa Pundilemo (KTH Sipatuo)

4.1 Pembentukan Kelompok Home Industri

4.1.1 Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di dusun osso (Sekretariat KTH Sipatuo), pelaksanaannya pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 20.00 – 21.30 wita.

4.1.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan ini terdiri dari anggota KTH/Gapoktanhut (laki-laki, perempuan) dan Penyuluh KPH Mata Allo. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 04. Daftar dan jumlah peserta pembentukan kelompok home industry di desa Pundilemo

No	Tanggal	Dusun	Jumlah Peserta				
			Lk	Pr	Pemerintah	Adat	Total
1	14 September 2021	Osso	3	13	2		28

4.1.3 Output Kegiatan

Adapun output, informasi dan kesepakatan dalam kegiatan ini ialah, sebagai berikut:

- ✚ Kelompok home industry berdasarkan anggota dari kelompok perhutanan social (KPS) atau 1 KK dengan anggota KPS
- ✚ Telah terbentuk 1 kelompok home industry
- ✚ Anggota KTH dan anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Aren telah menyepakati adanya perubahan struktur keanggotaan dari KUPS
- ✚ Telah disepakati nama ketua kelompok home industri KTH Sipatuo ialah Sutia
- ✚ Jumlah anggota kelompok home industry ialah 13 orang

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Hambatan – hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ialah, sebagai berikut:

- 1) Keterlambatan peserta menghadiri kegiatan disebabkan oleh hujan
- 2) Adanya kegiatan social masyarakat (kematian) sehingga terundurnya kegiatan yang telah direncanakan

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Renca tindak lanjut setelah kegiatan ini mengidentifikasi ulang calon anggota yang akan terlibat dalam kelompok home industry, dikarenakan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan yang kurang. Setelah itu, memfasilitasi SK kelompok dari Desa dan KPH Mata Allo.

F. DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Pembentukan Kelompok Home Industri di masing-masing Desa Intervensi



Gambar 1. Pembentukan kelompok home industry di desa Ranga



Gambar 2. Pembentukan kelompok home industry di desa pundilemo



Gambar 03. Pembentukan kelompok home industry di desa tungka



Gambar 04. Pembentukan kelompok home industry di desa paladang